

**KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAGER DALAM
MEMPERTAHANKAN MUTU AKADEMIK SD
MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS
KOTTA BARAT SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

LOECIANA DIAH VITALOKA

A510150137

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAGER DALAM
MEMPERTAHANKAN MUTU AKADEMIK SD MUHAMMADIYAH
PROGRAM KHUSUS KOTTA BARAT SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

LOECIANA DIAH VITALOKA

A510150137

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Honest Umami Kaltsum, S. S., M. Hum

NIDN. 0628057503

HALAMAN PENGESAHAN

**KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAGER DALAM
MEMPERTAHANKAN MUTU AKADEMIK SD MUHAMMADIYAH
PROGRAM KHUSUS KOTTA BARAT SURAKARTA**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Loeciana Diah Vitaloka

A510150137

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji

pada hari : Jum'at, 25 Oktober 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Honest Ummi Kaltsum S. S., M. Hum ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ika Candra Sayekti, M. Pd ()
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. . Dr. Achmad Fathoni, M. Pd ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 25 Oktober 2019

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum

NID. 19656428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah dijadikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas maka akan saya pertanggungjawakan sepenuhnya.

Surakarta, 25 September 2019

Penulis



Loeciana Diah Vitaloka

A510150137

KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAGER DALAM MEMPERTAHANKAN MUTU AKADEMIK SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTA BARAT SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: 1) Peran kepala sekolah sebagai manager dalam mempertahankan mutu akademik SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta; 2) Kendala-kendala dalam mempertahankan mutu akademik SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta; 3) Solusi dari kendala dalam mempertahankan mutu akademik SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta. Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai manager dalam mempertahankan mutu akademik memiliki peranan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personil, pengarahan, dan pengawasan. Kepala sekolah mampu memberikan kepuasan dengan pelayanan yang baik berupa masukan, proses, luaran, dan dampaknya untuk sekolah dalam mempertahankan mutu akademiknya serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat menjadikan sekolah unggul yang banyak diminati karena citra kualitas sekolah. Kendala dalam mempertahankan mutu akademik yaitu sumber daya manusia meliputi perbedaan persepsi antar guru kelas dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Solusi dalam mengatasi kendala dalam mempertahankan mutu akademik untuk guru yaitu dengan memberikan motivasi, senantiasa melakukan kegiatan refleksi (rapat) dimana dalam kegiatan tersebut guru kelas dan kepala sekolah saling sharing mengenai perkembangan sekolah serta selalu melakukan evaluasi agar guru kembali pada fitrahnya sebagai guru. Untuk siswa yaitu dengan selalu memberikan pembelajaran yang menyenangkan, serta memberikan masukan yang positif bagi siswa berupa kalimat yang membangun semangat siswa dalam belajar, serta memberikan apresiasi kepada siswa.

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Manager, Mutu Akademik

Abstract

This study aims to describe: 1) The role of the principal as a manager in maintaining the academic quality of the SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta; 2) Obstacles in maintaining the academic quality of the SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta; 3) The solution to the obstacles in maintaining the academic quality of the SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques were obtained through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data is done by triangling techniques and sources. The results showed that the principal as a manager in maintaining academic quality had roles including planning,

organizing, personnel arrangement, direction, and supervision. Principals are able to provide satisfaction with good services in the form of input, process, outcomes, and their impact on schools in maintaining their academic quality and can increase public confidence making superior schools that are in great demand because of the image of school quality. Obstacles in maintaining academic quality namely human resources include differences in perceptions between class teachers and the lack of student motivation in learning. The solution in overcoming obstacles in maintaining academic quality separately for teachers is by providing motivation, always conducting reflection activities (meetings) where in these activities class teachers and principals share about school development and always evaluating so that teachers return to their nature as teachers. For students, that is by always providing fun learning, as well as providing positive input for students in the form of sentences that build student enthusiasm in learning, as well as giving appreciation to students.

Keywords: Principal, Manager, Academic Quality

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah menciptakan peserta didik yang mampu tumbuh, berkembang serta bersaing dalam kehidupan di masa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan sesuai dengan potensi dan konsep diri yang dimiliki. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan struktur organisasi yang baik, termasuk dengan peran pemimpin pendidikan sebagai *top leader* dalam pengembangan pendidikan yang bermutu.

Kepala sekolah sebagai nahkoda di dalam lembaga pendidikan di sekolah. kepala sekolahlah yang menggerakkan personil-personil sekolah, cita-cita apa yang ingin dicapai, strategi apa yang digunakan, pihak mana yang dapat diajak untuk berkerjasama dalam mencapai tujuan sekolah. Peran kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuannya adalah peran yang sangat penting. Beberapa peran kepala sekolah di antaranya kepala sekolah sebagai pemimpin, pendidik, supervisor, manager, administrator, staf, dan motivator (Kompri, 2014: 22).

Kepala sekolah juga berperan sebagai peningkat mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan terdahulu oleh Budiarsa (2017) yang menunjukkan bahwa kepala sekolah bertugas dalam meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari segi prestasi akademik dan sarana prasarana, kepala

sekolah bertindak bukan hanya seorang akumulator melainkan konseptor managerial.

Berkat kerja keras serta semangat pantang menyerah dari pihak-pihak sekolah seperti guru, staf, terlebih kepemimpinan kepala sekolah menjadikan SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta masuk dalam *Solo Best Brand Index- Jogja Best Brand Index 2019*. SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta banyak diminati pendaftar siswa baru. Salah satu kunci kemajuan SD Muhammadiyah PK adalah tak segan untuk terus berinovasi dalam mengembangkan pendidikan.

Tantangan dalam persaingan global yang semakin ketat, menuntut lembaga pendidikan untuk bersaing mempertahankan apa yang telah diraih, baik prestasi maupun output sekolah serta iklim budaya yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan terdahulu oleh Mohammady (2018) bahwa iklim budaya organisasi yang harmonis menjadikan sekolah lebih berprestasi. Untuk mewujudkan hasil tersebut, diperlukan manajemen yang baik dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan. Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Budiarsa (2017) meneliti mengenai Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan dengan Ketebatasan Animo Siswa di SDN Pilang II. Penelitian Mohammady (2018) meneliti mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi di SDMT Ponotogo.

Peran kepala sekolah dalam mempertahankan mutu akademik hanya akan terjadi secara efektif bilamana dikelola melalui manajemen yang tepat. Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manager dalam mempertahankan mutu akademik di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta. Penelitian dilakukan kurang lebih 5 bulan yaitu dari Maret sampai Juli 2019, mulai dari persiapan

sampai penulisan laporan. Penelitian ini mengumpulkan data-data tentang peran kepala sekolah dalam mempertahankan mutu akademik, kendala-kendala dalam mempertahankan mutu akademik, serta solusi dari kendala tersebut. Metode dalam pengumpulan data yaitu; 1) observasi peran kepala sekolah sebagai manager meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan serta pengawasan dalam memberikan pelayanan yang baik berupa masukan, proses, luaran dan dampaknya bagi sekolah; 2) wawancara untuk mendapatkan data secara mendalam terkait peran kepala sekolah sebagai manager dalam mempertahankan mutu akademik, kendala-kendala dalam mempertahankan mutu akademik, serta solusi dari kendala tersebut; serta 3) dokumentasi, digunakan untuk melengkapi data dari metode observasi dan wawancara. Proses analisis data tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu teknik dan sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Kepala Sekolah sebagai Manager dalam Mempertahankan Mutu Akademik SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta

Peran kepala sekolah sebagai manager menurut Rohmat (2010: 75) yaitu dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personil, pengarahan, serta pengawasan.

3.1.1 Perencanaan

Dalam merencanakan program sekolah, kepala sekolah di SD Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta memulai dari: 1) mengevaluasi melalui pertimbangan tahun sebelumnya apakah program berjalan lancar atau tidak, program apa yang perlu di tambah dan di ganti; 2) menentukan program peningkatan sekolah jangka pendek, menengah dan panjang; 3) merencanakan SDM dengan merinci kebutuhan guru dalam proses pembelajaran (anggaran sekolah); 4) dalam menyusun program sekolah, kepala sekolah tidak bekerja sendiri melainkan dibantu oleh tim guru yang telah dibentuk.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismuha,dkk (2016: 51) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan di SD

Negeri Lamklat disusun melalui musyawarah. Kepala sekolah selalu melibatkan para guru dalam setiap penyusunan program maupun kegiatan sekolah lainnya. Dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manager dalam perencanaan meliputi mengevaluasi, menentukan program, merencanakan SDM beserta anggaran. Dalam menyusun program sekolah, kepala sekolah selalu melibatkan para guru.

3.1.2 Pengorganisasian

Menurut Rosyadi & Pardjono (2015: 127), pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan. Peran kepala sekolah di SD Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta dalam mengorganisasikan meliputi: kepala sekolah mendayagunakan guru melalui kerjasama tim, memberikan kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan profesinya melalui pelatihan dan pengembangan, serta mendorong keterlibatan guru dalam kegiatan di sekolah dengan pembagian tugas sesuai kemampuan guru.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Mufidah (2017: 54) bahwa kepala madrasah MIN Jejeran Bantul Yogyakarta selalu menggunakan prinsip demokrasi dan kebersamaan untuk melaksanakan program maupun evaluasi. Sejalan dengan penelitian Jacobson (2011: 9) bahwa *importance of teamwork both within staff groups (collaborative planning, effective communication) and with stakeholders*.

Kedua, kepala sekolah selalu memfasilitasi sarana prasarana guru dan siswa terkait proses pembelajaran mulai dari buku pegangan, wifi, ruang kelas yang nyaman dan lengkap, serta membiayai guru membuat media pembelajaran yang menarik. Ketiga, kepala sekolah bersama tim pengembang kurikulum dan tim kelas membuat program pengembangan kurikulum di sekolah sebulan sekali.

Keempat, kepala sekolah berpartisipasi dalam pengelolaan administrasi sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap guru mulai dari gaji, papan, sandang dan pangan guru. Di SD Muhammadiyah PK Kotta Barat menyiapkan pangan berupa sarapan dan makan siang di sekolah, seragam, dan hunian bagi guru yang belum mempunyai rumah. Sedangkan guru bertanggung jawab

terhadap siswanya, sehingga ketika semua kebutuhan guru terpenuhi maka guru fokus ke siswanya.

Hal ini sesuai dengan teori Rohmat (2010: 75) bahwa dalam pengorganisasian meliputi aspek-aspek kemampuan menghimpun dan mengkoordinasi SDM, menghimpun dan mengkoordinasi sumber-sumber material pendidikan, menentukan sumber daya yang dibutuhkan pendidikan, kemampuan mengembangkan institusi pendidikan, dan kemampuan penugasan dan tanggung jawab kepada guru dan staf administrasi.

Dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manager dalam pengorganisasian sudah cukup baik dimana kepala sekolah mampu menghimpun dan mengkoordinasi SDM, mengelola sumber daya sarana prasarana, mengelola pengembangan kurikulum, serta turut berpartisipasi dalam pengelolaan administrasi sekolah.

3.1.3 Penyusunan Personil

Penyusunan personil di SD Muhammadiyah PK Kotta Barat di antaranya: pertama, mengadakan perekrutan seleksi untuk penerimaan baik guru, staff, dan siswanya. Kedua, kepala sekolah mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pengembangan guru meliputi workshop, seminar, diklat atau diskusi-diskusi. Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Dacholfany (2017: 11) bahwa pelatihan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh penyelenggara pendidikan agar dapat memenuhi mutu atau kualitas yang baik.

Ketiga, pemanfaatan teknologi informasi sudah dilakukan dengan baik, terlihat dari beberapa penggunaan teknologi yang sangat menunjang proses pembelajaran serta penggunaan sosial media untuk menunjang popularitas dan nama sekolah. Keempat, mengelola hubungan yang baik, baik melalui komunikasi atau mengikutsertakan guru dalam pengambilan keputusan, kegiatan sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori Rohmat (2010: 75) bahwa dalam penyusunan personalia meliputi aspek-aspek kemampuan mengadakan *rekrutment*, mengadakan seleksi bagi penerimaan guru, mengadakan pelatihan, pengembangan sumber daya manusia, dan kemampuan mengadakan orientasi

pada guru dan staf administrasi. Dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manager dalam penyusunan personil sudah cukup baik dimana kepala sekolah mampu mengadakan *rekrutment*, mengadakan seleksi bagi penerimaan guru, mengadakan pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.

3.1.4 Pengarahan

Pengarahan di SD Muhammadiyah PK Kotta Barat diantaranya: pertama, kepala sekolah memberikan motivasi dan semangat kerja baik dalam berkomunikasi. Kepala sekolah memberi *reward* kepada guru serta siswa yang berprestasi. Kedua, menciptakan budaya dan iklim yang baik mulai dari budaya senyum, tegur, sapa, salam, juga kemandirian siswa, mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a, serta melakukan kegiatan rutin shalat dhuha. Selain itu kepala sekolah juga menciptakan iklim kerja berjama'ah, kepala sekolah selalu membebaskan guru untuk berkreasi dan berinovasi.

Sesuai dengan Bateman & Zeithaml (1990: 19) dalam Rosyadi & Pardjono (2015, p. 128) bahwa "*the manager's function is illustrated in an effort stimulate high performance among employees, and this activity involves directing, motivating, and communicating with employees.*" Dalam penelitiannya juga dijelaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai manager juga sebagai pengembang budaya dengan melaksanakan budaya sekolah seperti budaya dalam keagamaan, budaya kedisiplinan, budaya berprestasi serta budaya kebersihan guna meningkatkan mutu pendidikan serta membentuk peserta didik yang berkarakter dan berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan. Hal yang serupa dijelaskan Bratton, et al dalam Alabduljader (2012: 212) bahwa *expressed the leadership as a process of communication, directing and motivating to convey a future imaginations to the followers at the aim of creating the change processes in the organization.*

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah mampu merangsang kinerja di antara karyawan dengan mengarahkan, memotivasi, dan membangun semangat kerja baik secara moril maupun materi. Kepala sekolah memiliki komunikasi yang baik dengan karyawan. Di SD Muhammadiyah sendiri memiliki kultur budaya yang menjadi ciri khas unggulan meliputi kultur disiplin

siswa dan guru, tegur sapa dan salam saat bertemu, shalat dhuha, mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan do'a, makan minum dengan tangan kanan dan duduk, serta budaya kemandirian siswa.

3.1.5 Pengawasan

Di SD Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta, pengawasan dilakukan dengan monitoring dari seluruh perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personil, pengarahan dimulai dari pengawasan pembuatan program semester, pembuatan RPP, pelaksanaan PBM baik langsung maupun tidak langsung. Semua dievaluasi secara periodik minimal pada akhir semester atau pada tahun ajaran baru. Evaluasi tersebut dibantu guru lainnya yang dianggap mampu dalam menjalankan tugas sebagai pengevaluasi.

Sesuai dengan penelitian terdahulu Mwamuye (2012) bahwa "*that school head teacher needed to enhance school monitoring for any enhanced performance to be realized*". artinya bahwa kepala sekolah senantiasa perlu meningkatkan pemantauan sekolah agar kinerja yang ditingkatkan dapat direalisasikan. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mampu melakukan pengawasan sekolah berupa pengawasan pembuatan program semester, pembuatan RPP, pelaksanaan PBM baik langsung maupun tidak langsung. Semua dievaluasi secara periodik minimal pada akhir semester atau pada tahun ajaran baru untuk mengetahui sejauh mana program dan proses pembelajaran berjalan.

Dalam mempertahankan mutu akademik, menurut Gojali & Umiarso (2010:123) mengatakan bahwa sekolah dapat dikatakan bermutu apabila mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya untuk sekolah.

1) Masukan

Menurut Hidayat & Machali (2015: 366), masukan (*input*) adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Masukan meliputi pertama, kondisi SDM yang baik sudah terjadi di SD Muhammadiyah PK, kepala sekolah selalu melakukan peningkatan pengembangan guru dengan memperbaharui perkembangan-perkembangan saat ini melalui pelatihan,

workshop, seminar, diklat, atau pelatihan-pelatihan lainnya yang menunjang pengembangan sekolah.

Budaya dan iklim yang diciptakan pun sudah sangat terlihat dari kepercayaan kepala sekolah kepada guru, staff, keterbukaan guru dengan kepala sekolah mengenai perkembangan siswa ataupun kendala-kendalanya sehingga terciptanya hubungan yang harmonis. Selain itu SD Muhammadiyah PK juga memiliki ciri khas unggulan sekolah untuk siswa dan guru yang sudah terlaksana dengan baik mulai dari sekolah *full day*, *transformatif learning*, model pembelajaran *learning by learning* serta *learning by playing*, *parent's day*, pembiasaan islami serta melatih kemandirian siswa.

Kedua, kriteria masukan material baik berupa alat peraga, buku, kurikulum, dan sarana prasarana sudah memenuhi dan kepala sekolah selalu memfasilitasi kebutuhan guru dan siswa terkait proses pembelajaran termasuk membiayai guru dalam membuat media yang kreatif, menarik, dan menginovasi. Ketiga, masukan berupa peraturan dan struktur organisasinya sudah cukup memadai meliputi adanya peraturan dan tata tertib di setiap kelasnya serta *punishment* bagi guru dan siswa yang melanggarnya.

Sesuai juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anam (2017) bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sarana prasarana yang memadai untuk menjadi sekolah terdepan, kurikulum yang bagus, peran serta masyarakat untuk kemajuan sekolah, dan tenaga pengajar yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara maksimal. Hal yang sama juga dijelaskan Al-Fraih (2014: 6) bahwa *strategies in developing education emphasize: 1) provide an effective learning system; 2) exploiting advanced technology; 3) increase their professional development sequentially; 4) increase their job satisfaction.*

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mampu memberikan pelayanan yang baik berupa masukan meliputi selalu memperbaharui perkembangan-perkembangan teknologi melalui pelatihan, kultur budaya yang membudaya sudah menjadi ciri khas unggulan sekolah, merangsang kekuatan tim yang solid, menyediakan sarana prasarana yang memadai, kurikulum yang mencukupi, dan

peran masyarakat yang sangat membantu kemajuan sekolah, guru yang selalu berkembang dan menginovasi.

2) Proses

Menurut Hidayat & Machali (2015: 366), proses adalah mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses pembelajaran yang dilakukan di SD PK Kotta Barat memanfaatkan perkembangan saat ini yaitu perkembangan teknologi melalui penayangan video, gambar, PPT atau proses pembelajaran lainnya yang kreatif dan menginovasi seperti yang dilakukan Ust. Andi yaitu dengan memberikan pekerjaan rumah dengan memanfaatkan media sosial yaitu vlog yang berisikan materi pembelajaran. Pembelajaran pun dilakukan dengan praktik langsung dilapangan, belajar dengan bermain, dan belajar dengan mencoba. Di SD Muhammadiyah pun selalu mengikutsertakan peran orangtua dalam kegiatan anak dengan adanya buku bimbingan orangtua, seperti yang dikatakan kepala sekolah bahwa untuk prestasi ada 3 pokok yaitu : 1. Guru kreatif, 2. Siswa mandiri, 3. Siswa mandiri dengan bimbingan orangtua.

Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Sukmaswati (2019: 352) bahwa dalam mengajar sebaiknya guru memanfaatkan media agar siswa semangat belajar. Mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif sangatlah penting. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di SD Muhammadiyah PK Kotta Barat dilakukan dengan baik mulai dari proses pembelajaran yang memanfaatkan media teknologi, belajar sambil bermain, serta belajar dengan pratik langsung di lapangan. Kepala sekolah membebaskan guru memilih strategi dalam mengajar. Terlihat dari semua guru memiliki cara tersendiri untuk membuat pembelajaran menginovasi dan menarik anak untuk belajar.

3) Luaran

Menurut Hidayat & Machali (2015: 366), luaran (*output*) adalah sesuatu dari hasil proses berupa prestasi. Di SD Muhammadiyah PK memiliki banyak prestasi akademik yang telah diperoleh baik di dalam negeri maupun luar negeri, tidak hanya pada siswanya melainkan gurunya juga. Salah satunya baru-baru ini SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat berhasil meraih nilai UN tertinggi se-Solo dengan nilai rata-rata 257.05 dari tiga mata pelajaran, Dokumentasi dari

Koran Solopos, Jum'at 31 Mei 2019. Kemudian untuk guru yaitu Ust. Andi Arfianto berhasil meraih juara 1 Guru berprestasi pada tahun 2018. Untuk juara Internasionalnya baru-baru ini Atthar Ibrahim Aquilla Wibowo yang meraih medali dalam *Final International Junior Math Olympiad* (IJMO) yang berlangsung di *University of Malaya* pada 28 Juli 2019. Tak hanya itu SD Muhammadiyah PK Kotta Barat pun pada 3 Mei 2019 mendapatkan penghargaan *Prestigious Brand* dalam anugerah *Solo Best Brand Index* (SSBI) - *Jogja Best Brand Index* (JBBI) yang berlangsung di de Tjolomadu. *Prestigious Brand* memotret sekolah paling bergensi yang tak sekedar mengedepankan kualitas tetapi juga prestasi (Solopos, 4 Mei 2019).

Sesuai dengan pernyataan Farsides & Woodfield dalam Komarraju,et al (2011: 473) bahwa “*learning styles that are positively associated with academic success*”. Dapat disimpulkan bahwa SD Muhammadiyah PK Kotta Barat telah memiliki gaya belajar yang positif terlihat bahwa SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta mampu mempertahankan mutu akademik. Pada tahun 2016/2017 SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta juga meduduki peringkat pertama se-Solo dengan rata-rata nilai US/M dengan nilai 283,63 (TribunSolo.com). Kemudian baru-baru ini SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat berhasil meraih nilai US/M tertinggi se-Solo dengan nilai rata-rata 257.05 dari tiga mata pelajaran (Solopos.com).

4) Dampak

Menurut Hidayat & Machali (2015: 366), dampak adalah pengaruh atau akibat dari suatu masukan, proses, dan luaran. Di SD Muhamadiyah PK memiliki pelayanan yang baik mulai sarana prasarana yang lengkap dan difasilitasi, SDM yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, budaya organisasi yang baik, proses pembelajaran yang menarik, hasil sekolah yang semakin meningkat merupakan kepercayaan masyarakat terhadap SD Muhammadiyah PK akan menjadi animo masyarakat untuk diminati masyarakat. Adanya dampak rekomendasi atau berbincangan dari orang ke orang yang positif mampu menarik orangtua menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah PK. Penggunaan media sosial juga merupakan dampak yang sangat menunjang penarikan perhatian

masyarakat terlihat dari jumlah pendaftar SD Muhammadiyah PK yang membludak. Terlihat dari pendaftar siswa baru yang selalu melebihi daya tampung SD Muhammadiyah PK Kotta Barat.

Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Dacholfany (2017: 11) bahwa kepuasan siswa, orang tua dan masyarakat atau *stakeholder* merupakan salah satu faktor terpenting dalam peningkatan mutu pendidikan. Sejalan dengan teori Suhardan (2010: 51) yang menyatakan bahwa citra kualitas sekolah merupakan kunci daya saing. Sekolah yang popularitas akan menjadi lembaga pendidikan yang menarik orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Nama terkenal, rekomendasi positif dari orang ke orang, kualitas lulusan yang kompetitif dengan sekolah lain, proses pembelajaran yang tertib, guru yang professional dan disiplin, serta fasilitas belajar yang memadai. Semua menggambarkan citra sekolah yang menjadi buah bibir masyarakat.

Dengan demikian apabila teori yang dikemukakan di hubungkan dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manager dalam mempertahankan mutu akademik di SD Muhammadiyah PK sudah dilakukan kepala sekolah dengan selalu memberikan pelayanan yang baik bagi tenaga pendidik dan kependidikan atau stakeholder meliputi masukan, proses, lauran dan dampaknya untuk kemajuan SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta.

3.2 Kendala-kendala Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Mutu Akademik SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta

- 3.2.1 Perbedaan persepsi antar guru, contohnya dalam pengambilan keputusan terkadang tidak sependapat dan terkadang menjadi kendala dalam proses pembelajaran.
- 3.2.2 Kurangnya motivasi siswa dalam belajar di kelas, seperti: suka bermain, jail, ramai pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan penelitian terdahulu Dacholfany (2017: 8) bahwa salah satu faktor yang sama yang merupakan faktor penghambat dalam proses peningkatan mutu yaitu sumber daya manusia, belum ada kemauan bagi lembaga

pendidikan atau pendidik sendiri bahkan siswa untuk berusaha meningkatkan mutu atau kualitas dari hasil pembelajaran atau pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa kendala dalam mempertahankan mutu akademik yaitu sumber daya manusia itu sendiri yaitu guru dan siswa. Perbedaan persepsi antar guru kelas dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar dikelas menjadi faktor kendala dalam mempertahankan mutu akademik.

3.3 Solusi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kendala--Kendala Kepala Sekolah Dalam Mempertahankan Mutu Akademik SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta

3.3.1 Solusi dalam menangani perbedaan antar guru kelas dapat dilakukan dengan pertemuan rutin antar guru kelas dengan kepala sekolah, dimana dalam kegiatan pertemuan tersebut guru kelas dapat saling sharing dan berkomunikasi mengenai perkembangan siswa serta selalu melakukan evaluasi agar guru kembali pada fitrahnya sebagai guru

3.3.2 Kurangnya motivasi siswa dalam belajar di kelas dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, memberikan masukan yang positif bagi siswa berupa kalimat yang membangun semangat siswa dalam belajar, dan memberikan apresiasi kepada siswa berupa pujian.

Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Dacholfany (2017: 10) bahwa solusi dalam proses peningkatan mutu adalah dengan memberikan kepuasan pelanggan baik eksternal maupun internal. Hal lain dijelaskan Sammons, dkk (2011: 96) mengatakan bahwa *achievement improvement is related to increasing student motivation and good learning culture which has an impact on student opportunities for learning and their achievements*. Saputra (2018: 108) menjelaskan bahwa pentingnya komunikasi dalam pengambilan setiap keputusan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa solusi dalam mempertahankan mutu akademik yaitu dengan sering berkomunikasi antar guru dalam kegiatan pertemuan rutin, memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, memberikan masukan yang positif bagi siswa berupa kalimat yang membangun

semangat siswa dalam belajar, serta memberikan apresiasi kepada siswa berupa pujian. Peningkatan prestasi terkait dengan peningkatan motivasi siswa dan guru.

4. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka diperoleh kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam mempertahankan mutu akademik SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Surakarta sangatlah penting. Proses manajerial dilakukan kepala sekolah mulai dari perencanaan meliputi mengevaluasi, menentukan program, merencanakan SDM beserta anggaran. Pengorganisasian meliputi menghimpun dan mengkoordinasi SDM, mengelola sumber daya sarana prasarana, mengelola pengembangan kurikulum, serta turut berpartisipasi dalam pengelolaan administrasi sekolah. Penyusunan personil meliputi mengadakan *rekrutment*, mengadakan seleksi bagi penerimaan guru, mengadakan pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia. Pengarahan meliputi memberikan motivasi, semangat kerja berupa *reward* dan *punishmen*, menciptakan budaya dan iklim yang baik. Pengawasan meliputi monitoring, supervisi, refleksi, dan kegiatan rapat. Kepala sekolah mampu memberikan kepuasan dengan pelayanan yang baik berupa masukan, proses, luaran, dan dampaknya untuk sekolah menjadikan SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat mampu mempertahankan mutu akademiknya dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta menjadikan sekolah unggul yang banyak diminati karena citra kualitas sekolah tersebut. Kendala dalam mempertahankan mutu akademik yaitu sumber daya manusia meliputi perbedaan persepsi antar guru dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Solusi dalam mengatasi kendala dalam mempertahankan mutu akademik untuk guru yaitu dengan mengadakan kegiatan refleksi (rapat) dimana dalam kegiatan tersebut guru kelas dan kepala sekolah saling sharing mengenai perkembangan sekolah serta selalu melakukan evaluasi agar guru kembali pada fitrahnya sebagai guru. Solusi untuk siswa yaitu selalu memberikan pembelajaran pembelajaran yang menyenangkan, serta memberikan masukan yang positif bagi siswa berupa

kalimat yang membangun semangat siswa dalam belajar, serta memberikan apresiasi kepada siswa dalam bentuk pujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alabduljader, Salah. (2012). The Transactional and Transformational Leadership in the Kuwaiti Commercial Banks Sector: Which One Is More Applied?. *International Journal of Business and Social Science* 3(19). Di akses pada 28 Oktober 2019 (http://www.ijbssnet.com/journals/Vol_3_No_19_October_2012/23.pdf)
- Al-Fraih, Fraih. (2014). The Role Of Transformational Leadership In Influencing Students' Outcomes In Public Secondary Schools In Kuwait. *International Journal of Business and Management*. Di akses pada 29 Oktober 2019 (<https://bura.brunel.ac.uk/handle/2438/10684>)
- Anam, Khairul dan Minsih. (2017). Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Manajemen Mutu Pendidikan Di SD N Karangasem 06 Batang Tahun 2016/2017. *Skripsi Thesis : Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diakses dari Mei 2019 (<http://v1.eprints.ums.ac.id/archive/etd/55332/17/>)
- Budiarsa, Hendra, & Nur, Amalia. (2017). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Keterbatasan Animo Siswa. *Skripsi Thesis : Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Diakses Pada Mei 2019 (<http://v1.eprints.ums.ac.id/archive/etd/54978/12/>)
- Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami di Indonesia dalam Menghadapi Era Globalisasi. *At-Tajdid* 1(1). Diakses pada Mei 2019 (<https://ojs.umm metro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/330/264>)
- Ismuha, Khairudin, dan Djailani. (2016). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD N Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 4(1). Diakses tanggal 10 September 2019 (<http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2606/2460>)
- Gojali, I & Umiarso (2010). *Manajemen Mutu Sekolah Di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Jacobson, Stephen. (2011). School Leadership and its Effects on Student Achievement. *International Journal of Educational Management* 25(1). Diakses pada 29 Oktober 2019 (https://www.researchgate.net/publication/298774631_Jacobson_S_2011_School_leadership_and_its_effects_on_student_achievement_International_Journal_of_Educational_Management_251_33-44)

- Komaraju, dkk (2011). The Big Five personality traits, learning styles, and academic achievement. *Personality and Individual Differences*. Diakses pada 12 Juli 2019 (http://psychology.okstate.edu/faculty/jgrice/psyc4333/FiveFactor_GPA_Paper.pdf)
- Kompri. (2014). *Managemen Sekolah: Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Machali & Hidayat. (2015). *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*. Yogyakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Mohammady, Abid. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Budaya Organisasi. *Muslim Heritage* 1(2). Diakses pada Mei 2019 dari (<http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/view/1118/785>)
- Mufidah, Nurul. (2017). Peran Manajer Kepala MIN Jejeran Bantul dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1). Diakses pada Mei 2019 (<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/view/1401/1247>)
- Mwamuye, dkk. (2012). Role of Leadership in Performance of Primary Schools in Kenya: A Case of Mombasa District. *International Journal of Business and Commerce*, 2(3). Diakses pada 12 Mei 2019 (<http://www.ijbcnet.com/2-3/IJBC-12-2310.pdf>)
- Rohmat (2010). *Kepemimpinan Pendidikan: konsep dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN Press
- Rosyadi, Yogi dan Pardjono. (2015). Peran Kepala Sekolah sebagai Manager dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3(1). Diakses tanggal 10 Agustus 2019 (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/6276/6343>)
- Sammons, dkk. (2011). Exploring The Impact Of School Leadership On Pupil Outcomes: Results From A Study Of Academically Improved And Effective Schools In England. *International Journal of Educational Management* 25(1). Diakses pada 30 Oktober 2019 (<https://pdfs.semanticscholar.org/c1ee/f2dfb94ff4e7a3e129b4327a6b01270fd6a2.pdf>)
- Saputra, B. R. (2018). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah pada Sekolah Umum Berciri Khas Islam. *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 2(2). Diakses pada Mei 2019 (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/2640/1736>)
- Suhardan, Dadang. (2010). *Supervisi Profesional : Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Sukmaswati, Imas. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD. *Journal Pascasarjana Universitas*

PGRI Palembang. Diakses 12 Januari 2019, dari (<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2544/2359>)